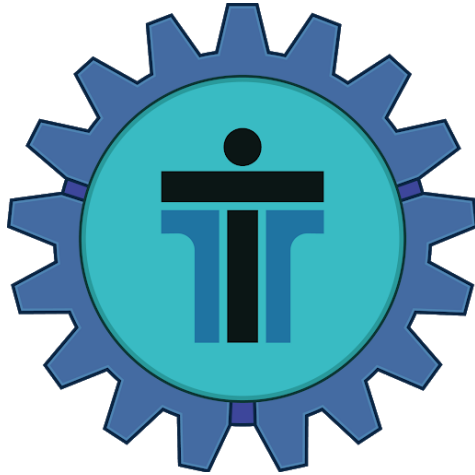


Tugas
Bahasa Indonesia



Tugas Mandiri Teks Cerita
Novel Sejarah

Nama : Kadek Satria Kantra Wibawa
No : 23
Kelas : XII RPL 1

Tahun Pelajaran
2021/2022

Judul
Keluh Kesah Bersekolah

Saya bernama Kadek Satria Kantra Wibawa, biasa dipanggil Kantra, anak kedua dari dua bersaudara. Saya lahir di Abiansemal, 27 Desember. Saya memiliki sifat individualis. Namun, saya suka bergaul, hanya saja saya lebih suka memilih teman yang mudah di percaya dan tidak terlalu suka bermain. Masa kecil saya sedikit berbeda seperti anak pada umumnya, saya lebih suka berdiam di rumah dari pada bermain di luar rumah.

Saya mulai merasakan pengalaman pertama sekolah pada umur 6 tahun di Taman kanak - kanak Santi Kumara II Sading. Ayah dan ibu saya adalah pegawai swasta yang dimana setiap pagi sebelum berangkat bekerja saya selalu diantar ke sekolah oleh ayah dan pada siang harinya di jemput oleh ibu saya. Tidak ada hal yang menarik yang saya rasakan saat di Taman kanak – kanak.

Saat saya menyelesaikan pendidikan di Taman Kanak – kanak saya mulai melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar yaitu, di SD Negeri 1 Sading, sekolah yang berada di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Di sana saya menemukan sahabat yang sangat berkesan di hati saya, mereka bernama Aden dan Gus Teja, kami bertiga merupakan anak kesayangan wali kelas kami dan tak jarang ranking kita tidak berbeda jauh karena kami selalu belajar bersama. Pada saat saya dan sahabat saya berkumpul untuk bermain kami selalu membahas tentang setelah lulus SD kita akan melanjutkan pendidikan di SMP mana. Kami memiliki cita – cita akan bersekolah di sekolah yang sama agar kami bisa terus bersama sampai SMA.

Seiring berjalannya waktu kami sudah tiba di hari akan di adakan Ujian Nasional, kami bertiga pun mulai merancang strategi agar bisa di terima di SMP Negeri yang sama. Kami melewati Ujian Nasional dengan sangat mudah karena kami belajar bersama sebelumnya, dan hasilnya sangat memuaskan karena nilai kami bertiga beberapa ada yang masuk dalam nilai tertinggi. Momen mengharukan bagi saya adalah dimana nilai matematika saya mendapat nilai sempurna yaitu 100 pada Ujian Nasional, itu membuat saya merasa bangga karena hanya 2 orang saja di sekolah saya yang mendapat nilai 100 pada matematika. Hasil itu membuat saya mendapatkan nilai ujian yang sangat memuaskan dan membuat saya bisa mencari SMP Negeri yang saya impikan yaitu SMP Negeri 12 Denpasar. Namun, pada saat mencari sekolah orang tua saya tidak mengizinkan untuk mencari sekolah SMP Negeri 12 Denpasar di karenakan lokasi sekolah lumayan jauh dari rumah. Hal itu membuat saya sedih karena tidak bisa bersekolah di sana. Akhirnya saya bersekolah di SMP Negeri 3 Abiansemal karena merupakan sekolah terdekat. Namun, hal itu membuat semangat saya bersekolah agak redup karena SMP itu bukan merupakan impian saya.

13 Juli 2016, tahun dimana saya memulai kembali bersekolah di jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama dan merupakan hari dimana saya harus berpisah dengan kedua sahabat saya di karenakan saya berbeda sekolah dengan mereka dan itu membuat saya menjadi sedih. Hari pertama sekolah saya sangatlah buruk dimana saya

harus beradaptasi dengan pergaulan yang sangat berbeda dengan pergaulan saya sebelumnya. Di sekolah baru untuk pertama kalinya saya melihat *bullying* dan itu sangat membuat saya risih. Namun, kondisi itu membuat saya belajar agar tidak terjerumus kedalam pergaulan bebas. Saya mulai mengikuti organisasi sekolah seperti OSIS dan ekstrakurikuler IT di sekolah untuk mencari teman – teman baru. Di sana saya mulai mendapatkan teman baru dan mulai menjadi sahabat saya, mereka bernama Denys dan Andika. Teman – teman saya di SMP sangatlah sedikit dikarenakan saya sangat susah bergaul di SMP. Saya sangat memilih – milih teman dan itu membuat saya sangat susah untuk mudah percaya kepada orang lain dan mendapatkan teman.

Di SMP saya tidak terlalu berprestasi dan biasanya hanya berada di rangking 4 setiap semesternya, hingga pada semester terakhir di SMP Negeri 3 Abiansemai pun saya hanya mendapat rangking 4 lagi dan itu membuat saya tidak puas. Lalu saya mulai belajar lebih giat lagi dan mulai membuat target nilai agar mendapat SMK Negeri. Saya memiliki target bersekolah di SMK Negeri 1 Denpasar dan mencari jurusan Rekayasa Perangkat Lunak. Hal itu membuat saya mulai menjahui kegiatan bermain bersama teman – teman dan mulai fokus belajar.

22 April 2019, tanggal dimana adalah hari diadakannya UNBK sebagai penentuan saya lulus atau tidak di Sekolah Menengah Pertama. Lalu pada tanggal 25 April 2019 UNBK saya berakhir dan itu membuat saya sangat tegang menunggu hasil ujian yang telah saya ikuti. Setelah menunggu beberapa minggu akhirnya pada tanggal 7 Mei 2019, saya di umumkan lulus dari sekolah dan saya merasa senang dan juga kecewa karena nilai Ujian Nasional saya sangatlah rendah dan membuat saya sangat sedikit khawatir untuk mendaftar di SMK Negeri 1 Denpasar.

28 Juni 2019, saya mulai mencoba mendaftar di SMK Negeri 1 Denpasar. Berbekal keberuntungan, saya mulai mencoba mendaftar menggunakan strategi khusus. Ibarat cicip – cicip buah manggis, saya mencoba mendaftar di 5 jurusan berbeda. Namun, tujuan saya tetap satu yaitu mendaftar di jurusan impian saya yaitu Rekayasa Perangkat Lunak. Hari pertama perangnya berjalan dengan cukup bagus, saya masih percaya diri akan di terima di sana. Berbekal keyakinan dan doa ibu saya tetap optimis dan sangat yakin dengan strategi saya. Memasuki hari kedua semangat saya mulai redup seperti lampu taman di pagi hari, hal itu di karenakan nama saya di perangnya berada di posisi 50 dari 70an pesaing. Hal itu membuat saya mulai putus asa lagi dan wajah saya mulai pucat bagai bulan kesiangan. Berkat dorongan semangat dan firasat orang tua saya mulai berdiri lagi dan mulai percaya bahwa firasat orang tua selalu benar. Keesokan harinya adalah hari penentuan hidup dan mati apakah saya diterima atau tidak. Saya hanya berharap bisa di terima dengan hasil sesuai harapan yaitu, masuk jurusan Rekayasa Perangkat Lunak. Tepat tanggal 5 Juli 2019 pukul 15.00 Wita akhirnya masa penantian berakhir dan saya merasa lega dan senang karena nama saya berada di rangking 58 dan membuat saya dipastikan di terima di SMK Negeri 1 Denpasar.

Setelah banyaknya rentetan perjuangan mendaftar sekolah tiba saat hari pertama sekolah dan itu sangat membahagiakan bagi saya. Hari pertama sangat menyenangkan dan saya berangkat lebih pagi agar mendapat bangku paling depan dan mencari teman

– teman sebanyak – banyaknya. Namun, hal yang paling mengecewakan dalam hidup saya perlahan datang. Tepat pada tahun 2020 mulai beredar berita di media sosial bahwa ada virus yang menyerang dunia dan itu membuat sekolah di tutup dan sistem belajar mengajar diadakan secara daring. Hal itu membuat kekecewaan kembali datang menghantui saya yang dimana baru beberapa semester menikmati impian yang baru terwujud kemudia secara tiba – tiba sirna begitu saja.

Bulan April tahun 2020 saya merasakan kelas online yang begitu melelahkan dan membosankan karena otak hanya diterpa berbagai materi dan ulangan bukannya praktek dan pemahaman materi. Kekecewaan saya makin menjadi – jadi karena dilarangnya semua orang untuk keluar dan berkumpul di luar dan itu membuat saya terpenjara di rumah dengan setumpuk tugas yang menggunung. Namun, di kondisi itu saya bersyukur karena di kondisi itu juga saya mulai lebih giat lagi dalam belajar dan merubah pemikiran saya tentang belajar. Setiap harinya saya membuat cara belajar yang berbeda – beda agar saya tidak menjadi bosan, dan hal hasil saya mendapat ranking 4 pada kelas 11 semester 1 dan berlanjut pada semester 2 dan sekarang saya berada di kelas 12 semester 1. Saya hanya berharap di semester ini mulai diadakan pelajaran tatap muka di sekolah karena saya sangat rindu dengan sekolah.

Selama masa Taman Kanak - kanak, SD, SMP dan sampai saat ini di SMK saya merasakan berbagai pengalaman baik itu menyenangkan dan menyedihkan. Namun, hal itu selalu terbayar dengan hasil yang memuaskan walaupun tidak sesuai harapan. Namun, saya selalu jalani dengan cara yang positif. Semua pengalaman saya selalu saya jadikan pelajaran bahwa semua hal bisa jadi lebih baik dengan cara saya bekerja keras dan mencari cara baru untuk menghadapi setiap masalah yang selalu datang.